

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSIF

Fahima Rahmi¹, Zainal Abidin Arief², Maimunah³, Ferdina⁴

¹²³Universitas Ibn Khaldun Bogor

J. KH. Soleh Iskandar KM. 02 Bogor

¹*fahimarahmii21@gmail.com*, ²*zainalabidin.arief@uika-bogor.ac.id*,
maimunah.tp16@gmail.com, *ferdinareva20@gmail.com*

Absrtrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis media pembelajaran yang cocok bagi anak berkebutuhan khusus yang ada di SD Negeri Ciomas 08. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif menggunakan instrumen wawancara dan obervasi pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur bersama guru pendamping khusus dan dengan hasil pengamatan. Sehingga diperoleh data yaitu terdapat 12 anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik yang berbeda-beda, mereka melakukan pendampingan dengan guru pendamping minimal 1 kali dalam seminggu dengan kegiatan melatih kretivitas siswa, melatih psikomotorik halus dan melatih psikomotorik kasar. Namum yang menjadi kendala bagi guru yaitu masih kurangnya media pembelajaran yang mealtih psikomotorik kasar siswa

Kata kunci : anak berkebutuhan khusus, inklusif, pendampingan, media pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Anak yang memiliki kebutuhan khusus memang berbeda dengan anak normal pada umumnya, baik secara fisik, mental, intelektual dan secara sosialnya. Namun anak yang memiliki kebutuhan khusus juga memerlukan pendidikan sebagai modal mereka untuk hidup dimasyarakat. Sehingga anak yang memiliki kebutuhan khusus memiliki hak yang sama dalam menempuh pendidikan. Hal ini juga disebutkan dalam UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 2 “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Salah satu upaya untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah dengan sistem pendidikan inklusif. Dimana anak yang memiliki kebutuhan khusus ini dapat bergabung di dalam satu kelas yang sama dengan siswa umumnya. Pendidikan inklusif ini sebagai upaya agar setiap anak memiliki hak yang sama dalam menerima pembelajaran. Menurut Berit H. Johnsen dan Merian D Skorten dalam (Nurfadhillah Septy, 2022) menyatakan bahwa prinsip yang disesuaikan dengan sekolah inklusif menyebabkan adanya tuntutan yang besar terhadap guru reguler maupun pendidikan khusus ini menuntut pergerseran dari tradisi “mengajarkan materi yang sama kepada semua siswa dikelas “ menjadi mengajar setiap anak sesuai dengan kebutuhan individualnya tetapi dalam setting kelas. tentulah dalam mengajar di kelas seorang guru membutuhkan alat bantu dalam mendukung ketercapaian pembelajaran.

Alat bantu yang dipakai guru dalam kelas disebut dengan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat pada kelas dapat menjadi salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Menurut (Wati, 2016)

Menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran secara fokus. Selain itu media pembelajaran yang ditampilkan dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar. Penggunaan media pembelajaran di kelas dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Dr. Muhammad Hasan, 2021, p. 29).

Secara khusus menurut (Kurnia, 2017). Manfaat dari media pembelajaran adalah (1) Dalam penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah, (3) Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin, (4) Meningkatkan kualitas hasil belajar anak, (5) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, (6) Media dapat menumbuhkan sikap positif anak terhadap materi dan proses belajar, (7) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, artikel ini akan membahas mengenai analisis media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif SD Negeri Ciomas 08

2. METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan (rijal, 2021). Metode penelitian ini akan mencoba menganalisis media pembelajaran yang cocok bagi anak berkebutuhan khusus di SD Negeri ciomas 08.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan wawancara bersama guru pendamping anak berkebutuhan khusus. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan alat pedoman wawancara dilakukan dengan mewawancarai subjek penelitian atau informan (Garaika, 2019) dan melalui observasi. Dengan Teknik pengumpulan data yaitu semua data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi akan disajikan secara deskriptif kualitatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil wawancara yang dilakukan bersama guru pendamping anak berkebutuhan khusus yaitu terdapat 12 siswa berkebutuhan khusus dengan karakteristik yang berbeda-beda. Anak berkebutuhan khusus melakukan pendampingan bersama guru pendamping di luar jam pelajaran mereka di kelas bersama teman-teman normal lainnya minimal 1 kali dalam seminggu. Terdapat 3 orang guru pendamping khusus, guru pendamping minimal menangani 3-4 anak berkebutuhan khusus pada saat pendampingan.

Kegiatan yang dilakukan pada saat pendampingan yaitu melatih kreativitas siswa anak berkebutuhan khusus, belajar mengenal angka dan huruf, melatih psikomotorik halus, dan melatih psikomotorik kasar. Media yang digunakan guru pada saat pendampingan yaitu memanfaatkan media yang sudah ada di kelas seperti, stik kayu untuk berhitung, belajar menggunting dan belajar membuat garis lurus.

Namun sejauh ini guru pendamping merasa masih kurangnya media pembelajaran dalam melatih psikomotorik kasar siswa. Media yang digunakan selama ini hanyalah sebatas melatih psikomotorik halus. Maka dari itu perlu adanya media pembelajaran yang dapat melatih psikomotorik kasar siswa.

Salah satu media yang dapat melatih psikomotorik kasar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga edukasi. Dimana media ini di desain sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Konten dari media pembelajaran ular tangga edukasi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Setelah melihat kondisi yang terdapat di sekolah diketahui bahwa SD Negeri Ciomas 08 memiliki ruang kelas yang cukup bagi siswanya. Terdapat 3 guru yang menangani anak berkebutuhan khusus. Jumlah ini sudah terbilang cukup untuk 12 anak berkebutuhan khusus. Media yang ada di sekolah juga sudah tersedia hanya saja masih kurangnya media pembelajaran yang melatih psikomotorik kasar siswa

4. SIMPULAN

Terdapat 12 anak berkebutuhan khusus di SD Negeri ciomas 08 mereka terbagi menjadi 3 kelompok pendampingan. Pendampingan dilakukan diluar jam kelas dengan minimal 1 kali dalam seminggu kegiatan yang dilakukan saat pendampingan yaitu melatih kreativitas siswa, melatih psikomotorik halus dan melatih psikomotorik kasar. Namun yang menjadi kendala bagi guru saat ini adalah kurangnya media pembelajaran yang dapat melatih psikomotorik kasar siswa. Selama ini guru hanya memanfaatkan media yang ada di dalam kelas. salah satu media yang dapat melatih psikomotorik kasar siswa adalah media pembelajaran ular tangga edukasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Muhammad Hasan, S. M. (2021). *Media Pembeajaran*. Klaten: Tahta Media Grup.
- Garaika, I. M. (2019). PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP SEMANGATKERJA GURU PADA SMK MULTAZAM GISTING KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*, 56-68.
- Kurnia, D. (2017). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Nurfadhillah Septy, K. A. (2022). Analisis Pendidikan Inklusi Sebagai Tempat Pembelajaran Terhadap Anak Penyandang Autisme SD NegeriI pegadungan 11 Pagi. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 163-172.
- rijal, f. m. (2021). Memahami desain metode penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33-54.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.